

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea didefinisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi) (Fatimah, Oktavia Ratihand Wahyu Ratna 2018). Persalinan melalui *sectio caesarea* tetap memiliki resiko dan kerugian yang lebih besar, seperti risiko kesakitan dalam menghadapi masalah fisik pasca operasi yang menimbulkan rasa sakit luka insisi, efek samping obat anestesi (mual/muntah), perdarahan, infeksi, kelelahan, sakit punggung, sembelit, gangguan tidur hingga risiko kematian (Rahim dkk, 2019).

Kejadian *sectio cesarea* atau *c-section* terus meningkat secara global, saat ini terhitung lebih dari 21% semua persalinan melalui SC dan akan terus meningkat sampai dengan 29% pada tahun 2030 (WHO, 2021). Menurut data Kemenkes RI tahun 2020 total kasus *sectio caesarea* di Indonesia mencapai kurang lebih 1.200.000 dari $\pm 5.690.000$ persalinan atau sekitar 24.8% dari keseluruhan data (Kemenkes RI, 2020). Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung tahun 2019 total sebanyak 5.569 operasi dari 200.000 persalinan atau kira-kira sebanyak 28% ibu melahirkan secara sesar (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Hasil pre survey di ruang kebidanan RS Bhayangkara Polda Lampung yang dilakukan penulis didapatkan pada bulan Januari-April tahun 2024, terdapat 56 orang yang melakukan persalinan secara *sectio caesarea* 20% nya mengalami keluhan mual muntah post *sectio caesarea*. Anestesi spinal adalah anestesi yang paling umum digunakan untuk operasi sesar dikarenakan aman, cepat dan mudah dilakukan (Ratih 2021). Literatur terbaru saat ini menunjukkan tingginya angka kejadian post operative nausea and vomiting (PONV) setelah operasi seksio sesarea dengan anestesi spinal, dimana 80% pasien kemungkinan menderita mual dan muntah . Mual muntah post operasi dikenal dengan istilah Post Operative Nausea And Vomiting (PONV)

(Niluh Nita Silviana, Anna Veronika Pont 2019). Efek mual muntah setelah operasi yaitu angka kesakitan meningkat, kekurangan cairan, gangguan elektrolit, peningkatan tekanan darah, terjadinya perdarahan, ruptur pada saluran cerna esofagus yang mengakibatkan aspirasi yang dapat menyebabkan kematian (Tika, 2022).

Angka kejadian *PONV* mencapai 30% dari 100 juta lebih pasien bedah di seluruh dunia. Di Indonesia insiden terjadinya *PONV* belum tercatat jelas (Vol et al. 2023). Penelitian (Rustini et al. 2024) bahwa *PONV* yang terjadi pada pasien seksio sesarea di pengaruhi oleh usia, paritas, dan kecemasan selain efek dari obat anestesi. Penelitian (Suyami, Setianingsih, Fitriana Noor Khayati 2024) Sebanyak 12 responden (18,8%) mengalami mual dan sebanyak 14 responden (14,2%) mengalami muntah akibat post operasi seksio sesarea. *PONV* bila tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan timbulnya masalah baru. Oleh karena itu perawat harus memahami dengan benar kondisi mual dan muntah yang dialami pasien dan bagaimana penanganannya untuk mencegah dampak lebih lanjut dari *PONV* (Apsari, Jufan, and Sari 2023).

Pencegahan dan penanganan mual dan muntah dapat menggunakan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi (Wahyuni, R dan Rohani 2019). Terapi farmakologi untuk mual muntah menggunakan antiemetik seperti golongan antagonis reseptor 5-HT₃, akan tetapi 5-HT₃ reseptor antagonis dan ondansentron memiliki efek samping sakit kepala, gangguan irama jantung terutama pada ondansentron. Terapi non farmakologi diantaranya relaksasi aromaterapi, akupunktur, hipnoterapi, relaksasi napas dalam, terapi musik dan lain-lain (Rihiantoro, Oktavia, and Udani 2018).

Terapi relaksasi merupakan teknik peregangan untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan seperti nyeri, ketegangan otot, mual dan kecemasan (SIKI 2018). Aromaterapi adalah pengobatan menggunakan aroma esensial yang di peroleh dari tumbuhan yang dapat menimbulkan perasaan senang dan baik untuk kesehatan (F. K. Hayati 2019). Salah satu sumber minyak harum yang digunakan sebagai aromaterapi antara lain

berasal dari peppermint, bunga lavender, bunga mawar, jahe dan lemon. Aroma terapi lavender sendiri adalah esensial lavender (*Lvandula Angustifolia*) mengandung *linalool*, *linalyl acetate*, *cineol*, *lavender*, *geraniol*, *tannin*, *flavonoid* yang dapat menimbulkan efek antibacterial, antispasmodic, antidepresant dan analgesik (Nurrohmi, Lumadi, and Mumpuni 2021).

Terapi relaksasi napas dalam dilakukan dengan mengajarkan dan menganjurkan klien mengatur teknik napas, menarik napas dalam, dan menghembuskan napas secara perlahan (Sihombing dkk, 2017). Mekanisme yang terjadi saat pasien menarik napas dalam-dalam adalah terjadi relaksasi pada otot skelet sehingga menyebabkan paru membesar, pasukan oksigen ke paru bertambah sehingga membuka pori-pori di alveoli sehingga meningkatkan konsentrasi oksigen yang akan dibawa ke pusat mual (Amanda 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (N. I. Hayati 2019) pemberian aromaterapi jahe dalam 5-10 menit dapat menurunkan keluhan mual dan muntah. Hasil penelitian (Fatimah, Oktavia Ratihand Wahyu Ratna 2018) didapatkan hasil ada pengaruh pemberian aroma terapi lemon essential oil terhadap penurunan mual muntah pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang muncul pada pasien post *sectio caesarea* yaitu nausea yang dapat berdampak pada kesehatan serta aktivitas pasien, sehingga perlu diberikan asuhan keperawatan *post operatif*. Maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Mual Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Intervensi Relaksasi Aromaterapi Lavender Dan Tarik Napas Dalam Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2024”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah, “Bagaimana Tingkat Mual Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Intervensi Relaksasi Aromaterapi Lavender Dan Tarik Napas Dalam Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat mual pada pasien post *sectio caesarea* dengan intervensi relaksasi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan mual pada pasien post *sectio caesarea*.
- b. Menganalisis tingkat mual pada pasien post *sectio caesarea*.
- c. Menganalisis intervensi relaksasi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam, dalam memenuhi kenyamanan pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam karya ilmiah akhir ini agar dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan masukan, meningkatkan derajat kesehatan, serta pengetahuan dalam memberikan intervensi keperawatan terutama pada asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nausea dengan intervensi relaksasi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam di RS Bhayangkara Polda Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pasien

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan post *sectio caesarea* dapat mengatasi masalah mual setelah dilakukan intervensi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam.

b. Manfaat Bagi Penulis

Penulis berharap dengan karya ilmiah akhir ini bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien post *sectio caesarea* dalam mengatasi masalah keperawatan nausea.

c. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai strategi-strategi baru dalam mengoptimalkan strategi yang sudah ada untuk melakukan pencegahan terhadap mual post *sectio caesarea* dengan cara sederhana, yaitu menganalisis tingkat mual dengan intervensi relaksasi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam. Dan diharapkan ruang kebidanan dapat terus mempertahankan dan meneruskan pemberian intervensi relaksasi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam kepada pasien dalam upaya menurunkan masalah keperawatan nausea pada pasien post *sectio caesarea*.

d. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai analisis tingkat mual pada pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi relaksasi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan khususnya di bidang keperawatan perioperatif maternitas.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada satu pasien dengan masalah nausea pada pasien *post secti caesarea* yang diberikan intervensi relaksasi aromaterapi lavender dan tarik napas dalam. Perawatan dilakukan selama 4 hari perawatan, pada tanggal 07 sampai 10 Mei 2024 di ruang kebidanan RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun. Pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan, lembar observasi skor mual muntah *RINVR*, aromaterapi lavender, diffuser dan teknik napas dalam. Penyajian data menggunakan narasi dan tabel.